

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada zaman milenial saat ini pendidikan bukan lagi menjadi hal yang tabu bagi masyarakat, apalagi didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perkembangan tersebut telah ditunjukkan diberbagai aspek kehidupan manusia. Sedangkan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia sendiri akan di tuntutan untuk bisa mengikuti perubahan-perubahan yang ada. Adanya perubahan, kemajuan, serta perkembangan, tersebut membutuhkan SDM yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu kunci dalam menghadapi peluang serta tantangan yang ditawarkan oleh perkembangan zaman. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM yakni melalui proses pendidikan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu tahapan dalam mengubah suatu sikap dan tingkah laku seseorang ataupun kelompok orang yang tujuannya untuk mendewasakan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Melalui pendidikan bukan hanya dapat menciptakan SDM yang kompeten dalam bidang akademis, melainkan juga mampu menciptakan SDM dengan keterampilan sosial, keterampilan berpikir secara kritis, dan keterampilan beradaptasi yang diperlukan untuk penyesuaian perubahan zaman. Pendidikan secara formal dilaksanakan dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah dasar (SD), Sekolah

¹ Husama, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 34.

Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi semua manusia yang terhimpun di setiap Negara. Adanya pendidikan dapat menjadi penolong bagi setiap bangsa agar menjadi bangsa yang lebih sejahtera dan mampu memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan baik.² Pendidikan dengan kualitas yang baik merupakan harapan setiap masyarakat di suatu negara, yang berkaitan dengan pengalaman yang menunjukkan bahwasanya tumpuan kehidupan di setiap era yang berubah adalah pendidikan.³ Adanya harapan tersebut sebagai konsekuensi dari adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah pendidikan bagi kehidupan di masa depan nanti.⁴ Tujuan pendidikan Indonesia tertulis pada pasal 3 undang-undang sistem pendidikan Nasional, yaitu: "untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁵

Setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menyelesaikan pendidikan hingga pada jenjang perguruan tinggi, karena menempuh pendidikan hingga jenjang SMA dirasa belum cukup jika bertujuan untuk

² Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori dan Model Manajemen Pendidikan: Sebuah kajian Fundamental* (Jakarta: PT Sciefientech Andrew Wijaya, 2023), 1.

³ Murniati A.R, dkk, *Manajemen mutu terpadu pendidikan kejuruan pengembangan sekolah menengah kejuruan sebagai sekolah berbasis sistem ganda (Dual-Based-System) Dan Kewirausahaan (Shcool-Based Entrepreneurship)* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021), 135.

⁴ Asep Abdurrohman, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Tholchan Hasan* (Serang: A-Empat, 2021), 72.

⁵ Nasib Tua Lumban Gaol, *Teori dan Model*, 72.

menggali potensi secara optimal. Melalui kesempatan yang sama tersebut, individu dapat secara bebas mengoptimalkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi menjadi salah-satu kunci dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah menempuh pendidikan menengah. Pendidikan tinggi adalah suatu tahap yang diikuti setelah selesai menempuh pendidikan menengah, Pendidikan tinggi tersebut meliputi program-program akademik seperti Diploma, Sarjana, Magister, Spesialisasi, dan Doktorat yang ditawarkan oleh institusi pendidikan tinggi sesuai dengan undang-undang No. 20 tentang sistem pendidikan Nasional, 2003. Dan juga yang sesuai dengan ketentuan yang sudah tercantum dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 1990, pendidikan tinggi dianggap sebagai suatu level pendidikan yang berada di atas pendidikan menengah dalam tingkatan pendidikan formal, dimana perguruan tinggi berfungsi sebagai batas akhir dari serangkaian perjalanan pendidikan formal seseorang melalui sistem pendidikan sekolah.⁶

Melanjutkan pendidikan hingga perguruan tinggi bukan hanya menjadi pilihan setiap individu, tentu ada faktor-faktor pendorong yang mengarahkan individu dalam pengambilan keputusan tersebut. Dimana, untuk membantu pengambilan keputusan yang tepat mengenai jalur pendidikan dan karier diperlukan yang namanya layanan bimbingan karier. Layanan bimbingan karier merupakan layanan dan aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu para individu, pada semua rentang usia dan

⁶ Sisca Septiani, dkk, *Manajemen Pendidikan Tinggi* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2024), 2.

rentang kehidupan mereka, untuk dapat memilih pendidikan, pelatihan dan juga pilihan karier serta mengelola karier-karier mereka.⁷ Jadi, individu akan mendapatkan bantuan dalam proses pemilihan kariernya dengan bimbingan karier tersebut. Layanan bimbingan karier ini bisa ditemukan di sekolah-sekolah, universitas, dan perguruan tinggi, institusi pelatihan, biro kerja, tempat kerja, masyarakat dan biro jasa pelayanan. Aktivitas bimbingan karier dapat dilakukan dalam bentuk individual ataupun kelompok, baik secara tatap muka ataupun jarak jauh.⁸ Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membentuk individu memecahkan masalah karier untuk memperoleh penyesuaian diri sebaik-baiknya dengan masa depannya.⁹

Bimbingan Karier di sekolah adalah proses membantu siswa atau konseli dalam hal memahami dirinya sendiri, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa seputar dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya. Di mana bimbingan karir tersebut menekankan bahwasanya proses bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru pembimbing kepada siswa atau konseling untuk memahami dan menentukan pilihan karier. Bimbingan karier sebagai salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, menduduki sebagai posisi strategis dalam kerangka persiapan siswa atau konseling. Program bimbingan karier ini dirancang kepada siswa atau konseling untuk mencapai tujuan yang memandirikan mereka dalam pengambilan keputusan karier, meraih dan mempertahankan

⁷ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2018), 28.

⁸ Ibid, 28.

⁹ Andri Kurniawan, dkk, *Bimbingan Karier: Implementasi Pendidikan Karakter* (Cirebon: Insania, 2021), 92.

kariernya di masa depan.¹⁰ meskipun tujuannya untuk memandirikan konseli atau siswa dalam pengambilan keputusan karier, tetap saja konselor harus mendampingi dan memberikan bimbingan terhadap mereka.

Pengambilan keputusan karier biasanya disebabkan karena adanya motivasi, setiap individu memiliki motivasi yang berbeda-beda. Motivasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, motivasi disebut juga sebagai pendorong, keinginan, pendukung atau kebutuhan-kebutuhan yang bisa membuat seseorang bersemangat dan termotivasi untuk mengurangi serta memenuhi dorongan dari diri sendiri, sehingga dapat bertindak dan berbuat menurut cara-cara tertentu yang akan membawa ke arah yang lebih optimal.¹¹ Motivasi bisa mempengaruhi pengambilan keputusan individu, baik motivasi yang tinggi atau rendah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi pemilihan studi lanjut yaitu adalah sebuah dorongan atau keinginan dalam diri individu untuk memilih dan meneruskan proses pembelajaran ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara diperoleh informasi bahwa pada tahun 2021 jumlah siswa yang melanjutkan studi lanjut yaitu 26 siswa dari 73 siswa, tahun 2022 sebanyak 23 siswa dari 62 siswa, tahun 2023 sebanyak 28 siswa dari 55 siswa. Pada tahun 2024 siswa MA Al-Djufri mengalami penurunan motivasi yang dibuktikan dengan menurunnya jumlah siswa yang melanjutkan studi lanjut,

¹⁰ Hartono, *Bimbingan Karier*, 30.

¹¹ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antar pribadi Pimpinan terhadap Motivasi Kerja* (Surabaya: scopindo media pustaka, 2020), 56.

yakni sebanyak 9 siswa dari 36 siswa. Dari data tersebut menunjukkan ada 27 siswa yang memiliki motivasi rendah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Indikasi menurunnya motivasi tersebut di tandai dengan ketika diberikan pertanyaan sebagian siswa yang tidak melanjutkan studi lanjut menjawab bahwa mereka ada yang mau bekerja, ada yang memang merasa kurang mampu untuk melanjutkan studi lanjut, ada juga yang masih bingung jadi belum membuat keputusan apakah akan bekerja atau melanjutkan studi lanjut, diantara mereka juga ada 2 siswa yang ingin menikah dengan alasan sudah memiliki tunangan dan memang atas keinginan sendiri. Selain pengakuan-pengakuan dari mereka, pada proses pembelajaran dan proses pemberian informasi terkait perguruan tinggi mereka menunjukkan antusiasme yang kurang, tidak terlalu semangat, serta terkesan bosan.¹² Dari data tersebut dapat di simpulkan bahwasanya terjadi penurunan motivasi siswa dalam memilih studi lanjut.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "**Urgensi Pelaksanaan Bimbingan Karier Terhadap Motivasi Pemilihan Studi Lanjut Pada Siswa MA Al-Djufri**".

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam menentukan pemilihan studi lanjut?

¹² Susilawati, Guru BK MA Al-Djufri, *Wawancara langsung* (11 juni 2024)

3. Bagaimana urgensi pelaksanaan bimbingan karier dalam memotivasi siswa MA Al-Djufri untuk pemilihan studi lanjut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran bagaimana motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut
3. Untuk mengetahui bagaimana urgensi pelaksanaan bimbingan karier untuk memotivasi siswa MA Al-Djufri dalam pemilihan studi lanjut

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak sebagai berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya serta penerapan layanan bimbingan karier dalam memotivasi siswa memilih studi lanjut. Juga dapat menjadi kontribusi berharga bagi mahasiswa, akademisi, dan dosen sebagai penambah materi perkuliahan serta untuk memperkaya koleksi perpustakaan sebagai sumber pengetahuan yang dapat digunakan dalam penelitian dan dijadikan referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini bisa di jadikan acuan atau dasar dalam upaya mengembangkan program layanan bimbingan karier yang lebih terarah

dan efektif serta dapat meningkatkan pemahaman guru tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pemilihan studi lanjut.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi orang tua untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam pemilihan studi lanjut, serta mendukung pilihan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dan inspirasi siswa dalam merencanakan masa depan mereka, serta untuk menambah pengetahuan mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memilih studi lanjut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai inspirasi tentang penelitian yang berkaitan dengan pengembangan program layanan bimbingan karier, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memilih studi lanjut.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang membutuhkan pendefinisian secara lebih jelas, supaya pembaca mempunyai anggapan yang sesuai dengan tujuan penelitian serta meminimalisir kesalahpahaman dalam istilah-istilah yang

digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah itu bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Urgensi adalah tingkat kepentingan atau sesuatu hal yang bersifat mendesak untuk melakukan suatu tindakan dari suatu program yaitu, pelaksanaan bimbingan karier.
2. Bimbingan Karier adalah layanan yang diberikan untuk membantu individu dalam merencanakan dan memilih karier sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki.
3. Motivasi adalah dorongan yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan sesuatu atau memilih sesuatu, dalam konteks ini adalah motivasi pemilihan studi lanjut.
4. Pemilihan Studi Lanjut adalah proses pengambilan keputusan berupa pemilihan program studi atau perguruan tinggi setelah menempuh pendidikan di sekolah menengah atas.
5. MA Al-Djufri adalah madrasah aliyah yang terletak di Desa Blumbungan, Dusun Aeng Penay, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian terdahulu, yang mana fungsi dari kajian terdahulu yaitu untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian Yang ditulis oleh Roikhatul Jannah, dengan judul Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melanjutkan

Pendidikan ke Perguruan tinggi.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa dengan menggunakan program layanan bimbingan karier. Hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di kelas XII SMK Negeri Purwosari, yakni dengan menggunakan layanan bimbingan karier dengan mendatangkan atau bekerja sama dengan para alumni yang sudah melanjutkan studi lanjut, motivasi siswa semakin meningkat dan mereka ingin masuk ke ruang tinggi yang diinginkan. Adapun beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif.
- b. Sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif.
- c. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi
- d. Fokus penelitian sama-sama untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan karier untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Adapun beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

¹³Roikhatul Jannah, "Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 1 (Juli, 2021): 47, <https://ojs.attanwir.ac.id/index.php/jbki/article/download/115/115/976>

- a. Lokasi penelitian yaitu, lokasi peneliti yaitu di SMK Negeri Purwosari, lokasi peneliti penulis sendiri di MA Al-Djufri Pamekasan.
 - b. Penggunaan istilah yang digunakan Roikhatul Jannah yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan peneliti menggunakan pemilihan studi lanjut.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nida Fauziyah, dengan judul Layanan Bimbingan Karier Dalam Memotivasi Studi Lanjut Di SMA Plus Al-Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis.¹⁴ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa dan untuk mengetahui bentuk-bentuk layanan bimbingan karir yang diberikan kepada siswa di kelas 12 SMA Plus Al-Hasan Banjarsari. Hasil dari penelitian diketahui bahwasanya siswa di SMA Plus Al Hasan Banjarsari memiliki motivasi yang kurang atau memiliki motivasi yang rendah untuk melanjutkan pendidikan. Namun, setelah diberikan bentuk-bentuk layanan bimbingan karir dapat dilihat terjadi perubahan pada motivasi siswa. Adapun beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:
- a. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

¹⁴Nida Fauziyah, "Layanan Bimbingan Karier Dalam Memotivasi Studi Lanjut di SMA Plus Al Hasan Banjarsari Kabupaten Ciamis" (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Purwokerto, 2023), 6-8,
https://repository.uinsaizu.ac.id/17751/1/Nida%20Fauziah_Layanan%20Bimbingan%20Karir%20dalam%20Memotivasi%20Studi%20Lanjut%20di%20SMA%20Plus%20AlHasan%20Banjarsari%20Kabupaten%20Ciamis.pdf

- b. Jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif.
- c. Fokus penelitian tentang layanan bimbingan karier dalam memotivasi pemilihan studi lanjut.
- d. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Lokasi penelitian yaitu, lokasi peneliti yaitu di SMKN 1 Depok, lokasi peneliti penulis sendiri di MA Al-Djufri Pamekasan.
 - b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nida Fauziyah tidak menjelaskan jenis observasi yang dipakai, hanya menjelaskan pengertian observasi secara umum, sedangkan peneliti menggunakan observasi non partisipan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Asmanidar, dengan judul layanan bimbingan karir terhadap peningkatan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Di MAN Jeuram.¹⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan karier yang dilaksanakan itu efektif dalam upaya meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya layanan bimbingan karier kepada siswa kelas XII MIA 2 MAN Jeuram. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini

¹⁵Yuni Asmanidar, "Layanan Bimbingan Karier Terhadap Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di MAN Jeuram" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018), 5, <https://repository.ar-raniry.ac.id/8028/>

menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karier, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya layanan bimbingan karier yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu Fokus penelitian sama-sama untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

Adapun beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode penelitian yang digunakan oleh Yuni Asmanidar adalah Kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif
- b. Penelitian oleh Yuni asmanidar menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain one group pre test post test, sedangkan penelitian peneliti yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif.